

**POLA INTERAKSI SOSIAL PEDAGANG "GARENDONG"
DI KOTA PAYAKUMBUH
(STUDI TERHADAP PEDAGANG YANG TERDAFTAR PADA IKATAN
PEDAGANG KELILING PASAR IBUH KOTA PAYAKUMBUH)**

SKRIPSI

OLEH :

ZAIM AKMAL

BP. 01191049



**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2008**

ABSTRAK

Zaim Akmal. EP. 01191049, Judul Skripsi : Pola Interaksi Sosial Pedagang *Garendong* Di Kota Payakumbuh. Studi : Terhadap Pedagang Yang Terdaftar Pada Ikatan Pedagang Keliling Pasar Ibul Kota Payakumbuh. Jumlah halaman 78 lembar. Pembimbing I Drs. Ardi Abbas, MT dan Pembimbing II Drs. Rinaldi Eka Putra, M.Si

Pedagang *garendong* muncul sebagai dampak dari krisis moneter yang terjadi di Indonesia pada pertengahan tahun 1998. Jumlah mereka terus bertambah hingga sekarang mencapai angka 600 orang. Mereka berdagang tidak hanya di Kota Payakumbuh, tapi telah sampai ke daerah Tanah Datar, Kabupaten 50 Kota, Kabupaten Agam, Kota Bukittinggi, dan bahkan sampai ke perbatasan dengan Propinsi Riau. Masalah penelitian ini adalah bagaimana pola interaksi sosial pedagang *garendong* di Kota payakumbuh? penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan pola interaksi sosial pedagang *garendong* dengan sesamanya, dengan distributor tempat membeli dagangan, dan dengan pembeli. Manfaat penelitian ini secara akademis memberikan gambaran tentang pola interaksi sosial pedagang *garendong*. Secara pragmatis agar dapat memahami permasalahan sosial berdasarkan teori-teori yang dipelajari secara praktis penelitian ini dapat sebagai acuan bagi peneliti lain yang tertarik dengan penelitian terhadap pedagang *garendong*

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara tidak berstruktur. Unit analisis adalah kelompok, sedangkan sumber analisis adalah individu. Data yang diperoleh dianalisa dengan menggunakan teknik triangulasi data dengan mencocokkan informasi yang diperoleh dari informan yang satu dengan informan yang lainnya, selain itu juga dengan menggunakan teori interaksi sosial, yang mana menurut Soejono Soekanto secara umum bentuk interaksi sosial terdiri dari kerjasama (*cooperative*), persaingan (*competition*), dan pertentangan (*conflict*). Selain itu juga digunakan konsep solidaritas sosial menurut Durkheim, yang membagi solidaritas sosial atas dua bentuk yaitu solidaritas mekanik dan solidaritas organik.

Hasil penelitiannya adalah karakteristik sosial dan ekonomi pedagang *garendong*, rendahnya tingkat pendidikan, tidak adanya keahlian yang memadai, serta tidak adanya alternatif pekerjaan lain memaksa mereka tetap bekerja sebagai pedagang *garendong* dengan penghasilan pas-pasan. Interaksi yang tercipta antara mereka berbentuk kerjasama (*cooperative*) melalui hubungan sosial yang berlangsung harmonis serta penuh rasa kekeluargaan. Walaupun terjadi persaingan, bahkan konflik tapi tidak sampai pada kontak fisik karena mereka menganggap itu sebagai hal biasa dalam perdagangan dan perselisihan itu hanya selesai dilingkungan kerja saja. Juga terlihat adanya suatu bentuk solidaritas mekanik, karena adanya perasaan senasib dan sepenanggungan yaitu berasal dari golongan, status sosial ekonomi sama dan mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Bentuk solidaritas antar sesama pedagang *garendong* ini adalah saling membantu dan tolong menolong jika salah seorang diantaranya tertimpa musibah.

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap manusia melakukan aktifitas ekonomi seperti konsumsi, produksi, dan distribusi. Kegiatan ekonomi yang dilakukannya akan selalu berhubungan dengan tindakan yang dilakukan orang lain. Tindakan tersebut dapat disebut tindakan sosial, karena mempunyai arti subjektif bagi diri sendiri dan diarahkan pada tindakan orang lain (Stiawan; 2005; 1).

Karena setiap manusia mempunyai kebutuhan yang tidak terbatas dan tidak semuanya dapat dihasilkan sendiri, maka manusia melakukan aktivitas ekonomi untuk memenuhi kebutuhannya tersebut. Sebagai wadah dari aktivitas ekonomi tersebut maka munculah pasar untuk mempertemukan para pelaku ekonomi. (Stiawan, 2005 ; 1).

Sektor informal merupakan salah satu alternatif lapangan pekerjaan bagi mereka yang tidak mampu bersaing disektor formal. Selain itu sektor informal juga mudah untuk dimasuki bagi siapa saja yang menginginkannya, dalam artian bahwa sektor informal ini tidak menuntut keahlian khusus dibandingkan sektor formal. Sektor informal ini meliputi beberapa kegiatan, kegiatan tersebut adalah : kegiatan sektor industri, kerajinan rakyat, bangunan, jasa, perdagangan dan angkutan (Hidayat, 1983 ; 15)

Berawal dari krisis moneter yang terjadi di Indonesia pada pertengahan tahun 1998, sehingga terjadi keterpurukan perekonomian bangsa Indonesia

dimana dampaknya dirasakan oleh masyarakat mulai dari kalangan atas sampai kalangan bawah. Perekonomian yang tidak stabil ini mengakibatkan naiknya berbagai macam barang-barang kebutuhan hidup sehingga membuat masyarakat berusaha untuk bertahan dan berfikir bagaimana cara mencari uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Berbagai macam cara dilakukan para pedagang untuk melakukan aktivitas ekonomi guna menyalurkan barang dari produsen ke konsumen, salah satu usaha sektor informal yang melakukan aktifitas ekonomi penyaluran barang dari produsen ke konsumen diantaranya adalah dengan sistem dagang *garendong*. Menurut wawancara dengan ketua LSM Dian yaitu Risman Mansur yang merupakan lembaga pendamping bagi organisasi pedagang *garendong*, beliau menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan pedagang *garendong* disini adalah , *garendong* artinya keranjang, sedangkan pedagang *garendong* diambil dari istilah yang biasa di panggil oleh masyarakat Payakumbuh terhadap pedagang dengan sistim dagang keliling dengan menggunakan sepeda, sepeda motor, becak, dan bahkan ada juga yang berdagang dengan mobil, yang membawa produk dagangannya dengan keranjang yang di ikatkan pada sepeda motor, jenis barang yang diperdagangkan mulai dari bahan bahan kebutuhan masak rumah tangga, barang barang pecah belah, perhiasan, sampai barang barang elektronik.

Para pedagang *garendong* ini kebanyakan berasal dari masyarakat Payakumbuh sendiri. Selain berasal dari Payakumbuh, tidak jarang juga ada para pedagang yang berasal dari luar daerah Payakumbuh seperti Agam, dan Tanah datar. Tapi walaupun berasal dari berbagai daerah, para pedagang ini semuanya

membeli barang dagangan di Payakumbuh, yaitu di Pasar Ibh yang terletak di kenagarian Ibh. Daerah pemasaran atau lokasi dagang dari pedagang *garendong* adalah di Kota Payakumbuh, Kabupaten Agam, Kabupaten Tanah datar, Kabupaten Lima puluh kota, bahkan ada juga yang sampai ke daerah pertatasan antara Kabupaten Lima puluh kota dan Riau.

Dampak dari krisis moneter ini tidak hanya dirasakan oleh masyarakat biasa, tetapi juga oleh para pedagang dipasar-pasar, yaitu dengan semakin sedikitnya orang yang datang untuk berbelanja kepasar sehingga pasar yang biasanya ramai sampai sore menjadi buka setengah hari saja. Salah satu pasar yang terkena dampak dari krisis ekonomi tersebut adalah pasar Ibh yang terletak di kenagarian Ibh kota Payakumbuh. Kondisi pasar yang demikian terpuruknya mengakibatkan menurunnya pendapatan para pedagang sehingga membuat para pedagang berfikir bagaimana cara untuk meningkatkan penjualan sehingga pendapatan mereka bisa stabil lagi seperti sebelum terjadinya krisis moneter.

Mengingat untuk melakukan sistem perdagangan *garendong* ini, para pedagang sangat membutuhkan kendaraan sebagai sarana dan alat untuk membawa dagangan mereka ke daerah pemasaran masing-masing, sehingga mereka membutuhkan modal awal untuk mendapatkan kendaraan dan untuk membeli barang-barang yang akan diperdagangkan. Salah satu tempat meminjam bagi para pedagang ini adalah dengan meminjam modal rentenir dengan perhitungan bunga 20% per bulannya. Modal dari pinjaman pada rentenir ini mereka kenal dengan istilah 47 atau 7-11 (wawancara tanggal 09 Desember 2007).

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dilapangan terhadap pola interaksi sosial pedagang *garendong* di Kota Payakumbuh, dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Jika dilihat dari karakteristik para pedagang *garendong*, dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan mereka umumnya masih relatif rendah. Disamping itu berdasarkan umur sebahagian dari pedagang *garendong* ini tergolong masih berada pada usia produktif bahkan diantaranya telah berusia lanjut. Pada umumnya mereka memiliki tanggungan dalam keluarga yang relatif besar. Selain itu, ada diantara mereka berdagang *garendong* untuk mencari uang untuk kebutuhan hidup keluarga, sebab mereka tidak ada penghasilan lain selain berdagang ini,
2. Dari hasil penelitian dapat dilihat kondisi sosial ekonomi pedagang *garendong* ini pada umumnya mereka berasal dari latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi yang rendah Selain itu rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan atau *skill* yang mereka miliki menyulitkan mereka untuk mencari dan memasuki dunia kerja yang lain, sehingga mereka lebih memilih bekerja sebagai pedagang *garendong* yang mempunyai upah kerja yang rendah dan memiliki resiko kerja yang tinggi. Walaupun kondisi ekonomi keluarga pedagang *garendong* ini serba kekurangan namun secara sosial tidaklah begitu buruk.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Badan Pusat Statistik, 2007, *Payakumbuh Dalam Angka*. Payakumbuh, Bappeda & Badan Pusat Statistik.
- _____, 2008, *Pendataan Potensi Desa/Kelurahan 2008*. Payakumbuh, Badan Pusat Statistik.
- Belshaw, S. C. 1981, *Tukar Menukar Tradisional dan Pasar Modern*. Jakarta, Gramedia
- Damsar. 2003. *Diktat Sosiologi Pasar*. Padang, FISIP UNAND.
- _____. 2002. *Sosiologi Ekonomi*, edisi revisi. Jakarta, Raja Graindo Persada
- Diana, Anastasya. 2000. *Prinsip dan Dinamika Pemasaran*. Yogyakarta, J&J Learning.
- Ekaputra, Rinaldi. *Bahan perkuliahan Sosiologi Ekonomi Budaya Pasar dan Sistem Ekonomi Kapitalisme*. Padang.
- Evcrs, Hans Dieters (ed.). 1988. *Teori Masyarakat : Proses Peradaban Dalam Sistem Dunia Modern*. Jakarta, Yayasan Obor Indonesia.
- Geertz, Clifford. 1985. *Penjaja dan Raja*. Jakarta. Gramedia.
- Ihromi, T.O. 1999. *Bunga Rampai Sosiologi*. Jakarta. Yayasan Obor Indonesia.
- Johnson, Doyle Paul. 1986. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta. PT Gramedia.
- Lawang, Robert M.Z. 2004. *Kapital Sosial dalam Perspektif Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta. FISIP UI.
- Lury, Celia. 1998. *Consumer Culture (Budaya Konsumen)*. Diterjemahkan Oleh Hasti T Champion. Jakarta. Yayasan Obor Indonesia.
- Moleong, Lexy. J. 1990, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Palloma M. Margarett. 1984. *Sosiologi Kontemporer*. Diterjemahkan Oleh Tim Penerjemah Yasogama. Jakarta CV Rajawali